

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi tentang analisis stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* dimana pengamatan terhadap sampel penelitian hanya dilakukan satu kali saja dalam satu saat atau periode tertentu (Nursalam, 2013).

##### 2. Populasi dan Sampel

###### a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perawat tetap yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia dengan jumlah 107 perawat.

###### b. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan metode *total sampling*. Sehingga jumlah perawat yang diteliti adalah 107 perawat tetapi terdapat 2 orang yang cuti sehingga jumlah responden menjadi 105.

##### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### a. Lokasi

Penelitian ini di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2014

**4. Variabel Penelitian**

Variabel bebas : usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja dan beban kerja.

Variabel terikat : tingkat stres kerja perawat

**5. Definisi Operasional**

1. Tingkat stres kerja adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang dapat dialami perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia dan suatu gambaran diri seorang perawat terhadap setiap tuntutan yang terasa membebani yang berasal dari pekerjaan perawat itu sendiri maupun lingkungan kerjanya akan diukur menggunakan kuesioner *The Workplace Stress Scale* yang dikeluarkan oleh *Executive Stress Coach New York* yang di terjemahkan ke bahasa Indonesia dengan tingkatan stres tidak ada stres (<15), stres ringan (16-20), stres sedang (21-25), stres berat (26-30), dan stres berbahaya (31-40) dan menggunakan skala ordinal.
2. Usia yaitu lama waktu hidup perawat sampai penelitian ini dilaksanakan dihitung dalam tahun dan menggunakan skala interval

Untuk aspek usia ini akan dibagi menjadi beberapa tingkatan usia sebagai berikut untuk membandingkan tingkat stres kerja masing-masing kelompok usia :

- 1) Kategori usia 23-31 tahun
  - 2) Kategori usia 32-39 tahun
  - 3) Kategori usia 40-47 tahun
  - 4) Kategori usia 48-55 tahun
3. Jenis kelamin yaitu perbedaan organ biologis responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan menggunakan skala nominal.
  4. Status perkawinan adalah pernyataan responden terhadap status perkawinannya sudah menikah, belum menikah, duda / janda, dan lainnya, skala yang digunakan adalah skala ordinal
  5. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuh perawat di bangsal Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Jenjang terakhir yang ditempuh D3, S1, S2 dan lainnya, skala yang digunakan adalah ordinal
  6. Masa kerja adalah lamanya perawat diRumah Sakit Jiwa Grhasia dari mulai bekerja sampai penelitian ini dilaksanakan dan perawat yang diikutkan dalam penelitian ini perawat dengan masa kerja minimal 6 bulan dan menggunakan skala ordinal

Untuk aspek masa kerja ini akan dibagi menjadi beberapa tingkatan masa kerja sebagai berikut untuk dibandingkan tingkat stres kerjanya :

- 1) Kategori masa kerja 1-5 tahun
  - 2) Kategori masa kerja 6-10 tahun
  - 3) Kategori masa kerja 11-15 tahun
  - 4) Kategori masa kerja 16-20 tahun
  - 5) Kategori masa kerja 21-25 tahun
  - 6) Kategori masa kerja 26-30 tahun
7. Beban kerja adalah beban yang dirasakan oleh perawat terhadap pekerjaannya dan menggunakan skala ordinal.

Untuk aspek beban kerja ini akan dibagi menjadi beberapa tingkatan beban kerja sebagai berikut untuk dibandingkan dengan tingkat stres kerjanya :

- 1) Ringan
  - a) 75 % waktu untuk duduk atau berdiri  
25 % waktu untuk berdiri sambil bergerak
- 2) Sedang
  - b) 50 % waktu untuk duduk atau berdiri  
50 % waktu untuk melakukan pekerjaan khusus
- 3) Berat
  - c) 25 % waktu untuk duduk dan berdiri

75 % waktu untuk melakukan pekerjaan khusus

## 6. Instrumen Penelitian

Cara pengukuran pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner *The Workplace Stress Scale* yang dikeluarkan oleh *Executive Stress Coach New York* yang di terjemahkan ke bahasa Indonesia kepada responden. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dan berisi 8 pertanyaan yang diharapkan dapat mengukur tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Dalam kuesioner ini terdapat dua bagian yaitu bagian pertama adalah data demografi yaitu usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja, dan beban kerja. Bagian kedua adalah kuesioner yang berisi 8 pertanyaan dan berisi pilihan jawaban tidak pernah dengan nilai 1, jarang dengan nilai 2, kadang-kadang dengan nilai 3, sering dengan nilai 4 dan sangat sering dengan nilai 5.

Interpretasi dari jawaban kuesioner tersebut :

- a. Tidak ada stres : <15
- b. Stres ringan (*Fairly low*) : 16-20,
- c. Stres sedang (*Moderate stress*) : 21-25
- d. Stres berat (*Severe*) : 26-30
- e. Stres berbahaya (*Dangerous stress*) : 31-40

## 7. Cara Pengumpulan Data

- a. Data Primer adalah peneliti membagikan kuesioner kepada semua perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
- b. Data Sekunder adalah data yang di dapat dari bagian Diklat Rumah Sakit Jiwa Grhasia berupa nama unit rawat inap dan jumlah perawat untuk studi pendahuluan.

## 8. Uji Validitas dan Realibitas

Menurut Nursalam (2013) validitas adalah instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur dan reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner *The Workplace Stress Scale* yang berisi 8 pernyataan yang sudah dialih bahasakan ke bahasa Indonesia. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Ulfah (2011). Sample yang digunakan pada uji validitas dan realibitas ini adalah 14 responden. Hasil uji validitas dikatakan valid apabila  $r > 0.50$ , hasil dari uji validitas pada penelitian sebelumnya setiap item pertanyaannya  $r > 0.50$  maka instrumen yang digunakan valid. Hasil uji reabilitas dikatakan reliabel apabila *Alpha cronbach*  $> 0,07$  hasil dari uji reabilitas pada penelitian sebelumnya 0,727 maka instrumen yang digunakan sudah reliabel.

## 9. Pengolahan data dan Analisa Data

### a. Pengolahan data

Peneliti melakukan tindakan pengolahan data setelah melakukan pengumpulan data pada responden. Pengolahan data terdiri dari lima tahapan yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, *processing*, dan *cleaning* (Nursalam, 2013).

- 1) *Editing* merupakan prosedur awal dalam pengolahan data. Pada tahap editing peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner setelah perawat selesai mengisi kuesioner yang telah diberikan.
- 2) *Coding* merupakan tahap kedua peneliti melakukan pengubahan data jawaban kedalam bentuk bilangan. Pada tahap ini peneliti memberikan kode terhadap setiap jawaban dalam bentuk angka. Kode yang digunakan berdasarkan karakteristik yang diuji seperti perawat berdasarkan usia (1= 23-31 tahun, 2= 32-39 tahun, 3= 40-47 tahun, dan 4= 48-55 tahun), jenis kelamin (1=laki-laki dan 2 = wanita ), pendidikan (1=D3 dan 2=S1), status perkawinan (1= belum menikah dan 2= menikah), tingkat pendidikan (1= D3, 2= D4, 3= S1, dan 4= S2 ), masa kerja (1= 1-5 tahun, 2= 6-10 tahun, 3= 11-15 tahun, 4= 16-20 tahun, 5= 21-25 tahun dan 6= 26-30 tahun) beban kerja (1= ringan, 2= sedang dan 3= berat dan tingkat stres kerja perawat (1= ringan, 2= sedang, 3= berat,

4= berbahaya) Pengkodean ini bertujuan untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses *entry data*

3) *Processing* dan *cleanning* merupakan tahap ketiga pada tahap processing peneliti memasukkan data dari kuesioner yang telah dilakukan *coding* ke dalam aplikasi pengolahan data pada komputer. Setelah itu dilakukan *cleaning* yaitu pengecekan kesesuaian data pada komputer dengan nilai yang sudah ditentukan.

#### b. Analisa data

##### 1) Analisa univariat

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat besarnya proporsi dari variabel yang diteliti tersebut terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja dan beban kerja), data tentang tingkat stres kerja dan mengidentifikasi tingkat stres kerja yang dialami perawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Variabel yang diteliti tersebut disajikan secara deskriptif dengan kriteria tidak ada stres <15, stres ringan 16-20, stres sedang 21-25, stres berat 26-30, dan stres berbahaya 31-40.

##### 2) Analisa Multivariat

Uji multivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah menganalisisi



hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Nursalam, 2013).

## 10. Etika Penelitian

Setelah mendapat izin dari pihak Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta peneliti mencari responden dan memberikan penjelasan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan sekaligus memberikan *Informed Consent* yang berisi pertanyaan bersedia/tidak bersedia untuk menjadi responden. Dalam hal ini responden berhak untuk bersedia/tidak menjadi responden dan responden juga berhak dijaga kerahasiaannya.

Menurut Nursalam, (2013) terdapat empat prinsip utama dalam etika keperawatan, meliputi :

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Dalam penelitian ini peneliti membebaskan responden untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian ini. Responden juga diberikan informasi terbuka oleh peneliti tentang pelaksanaan penelitian ini.
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden (*respect for privacy and confidentiality*). Peneliti merahasiakan berbagai informasi tentang responden dengan hanya memberi kode pada kuesioner responden.

- c. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*) penelitian ini prinsipnya keterbukaan sehingga peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini secara jujur. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini akan memberikan keuntungan pada responden.
- d. *Informed consent* adalah lembar yang diberikan kepada semua responden untuk ditandatangani, sebelum responden menandatangani peneliti menjelaskan tentang prosedur penelitian, keuntungan dan kerugian bagi responden, serta manfaat penelitian. Setelah responden setuju, responden menandatangani *informed consent* yang artinya responden bersedia untuk diteliti.